

Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Baznas Kab. Mamuju)

Fadila Wati¹, Syaharuddin², Abdurahman Basalamah³

fadilaut@gmail.com, syaharunika@gmail.com, abo.basalamah22@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Tomakaka

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan analisis Praktik pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Mamuju, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pada saat mendistribusikan dana zakat serta peranan strategi pendistribusian dana zakat dalam meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Kabupaten Mamuju. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Dari sifat datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, kemudian melakukan wawancara, dan menggunakan dokumentasi, baik itu dokumentasi dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Mamuju sendiri serta dokumentasi-dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Praktik pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Mamuju Menunjukkan bahwa dari beberapa Praktik yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Mamuju sendiri sudah baik, terutama dalam meningkatkan kepercayaan muzakki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzakki kepada Baznas Kabupaten Mamuju tergolong sudah baik. Persepsi muzakki menunjukkan kecenderungan positif mengenai pengelolaan zakat di Baznas Kabupaten Mamuju. Diharapkan Baznas Kabupaten Mamuju untuk mempertahankan kepercayaan para muzakki sehingga dapat mengoptimalkan penghimpunan zakat di Kabupaten Mamuju

Kata Kunci: Distribusi Zakat, BAZNAS, Kepercayaan.

Abstract

This research is research conducted with the aim of analyzing the practice of distributing zakat funds by BAZNAS (National Zakat Amil Agency) Mamuju Regency, what factors become obstacles when distributing zakat funds and the role of zakat fund distribution strategies in increasing Muzakki Trust in Mamuju Regency . This research includes field research. From the nature of the data, this research is descriptive qualitative research. The data collection technique in this research uses observation techniques, then conducting interviews, and using documentation, both documentation from BAZNAS (National Amil Zakat Agency) Mamuju Regency itself as well as other documentation related to the research focus in this study. The findings from this research are that the practice of distributing zakat funds by BAZNAS Mamuju Regency shows that several practices that have been carried out by BAZNAS Mamuju Regency itself are good, especially in increasing the trust of muzakki. The results of the research show that the level of trust of muzakki in Baznas Mamuju Regency is classified as good. Muzakki's perception shows a positive trend regarding zakat management in Baznas, Mamuju Regency. It is hoped that Baznas Mamuju Regency will maintain the trust of muzakki so that it can optimize zakat collection in Mamuju Regency

Keywords: Zakat Distribution, BAZNAS, Trus

✉ Corresponding author :

Email Address : fadilaut@gmail.com (Jl.Ir Juanda No.77)

PENDAHULUAN

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Zakat bukan hanya sekedar sebuah bentuk ibadah, juga bukan sekedar realisasi dan kepedulian seorang muslim terhadap orang miskin. Lebih dari itu zakat ternyata memiliki fungsi yang sangat strategis dalam konteks sistem ekoNomormi, yaitu sebagai salah satu instrumen distribusi kekayaan. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.

Zakat adalah instrumen penting dalam sektor ekoNomormi Islam dan mendorong kemajuan dan kemakmuran umat Islam di seluruh dunia. Dengan demikian, institusi zakat perlu diatur dan dikelola secara efektif dan efisien. Melalui sistem pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan yang baik, zakat dapat menjadi alternatif kestabilan krisis ekoNomormi dunia. Menurut ajaran Islam, zakat sebaiknya dipungut oleh negara atau lembaga yang diberi mandat oleh negara atas nama pemerintah bertindak sebagai wali fakir dan miskin. Pengelolaan di bawah otoritas yang dibentuk oleh negara akan jauh lebih efektif pelaksanaan fungsi dan dampaknya dalam membangun kesejahteraan umat yang menjadi tujuan zakat itu sendiri, dibanding zakat dikumpulkan dan didistribusikan oleh lembaga yang berjalan sendiri-sendiri yang tidak ada koordinasi.(*Didin Hafidhuddin,2001*)

Pemerintah telah membentuk undang-undang Nomor. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang ini memuat tentang pengelolaan zakat yang terorganisir dengan baik, transparan dan terorganisir dengan baik, transparan dan profesional dilakukan oleh amil resmi yang ditunjuk oleh pemerintah, baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan.(*Didin Hafidhuddin,2002*)

Distribusi dana zakat merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal finansial. Oleh karena itu, distribusi mempunyai peranan yang sangat besar. Setiap lembaga tidak bisa lepas dari masalah penyaluran atau distribusi dana zakat yang diterima untuk disalurkan kepada masyarakat. Lembaga penerima dana zakat mempunyai hak untuk menentukan kebijakan distribusi. Adapun distribusi dana zakat di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan distribusi secara produktif.Selama ini dalam prakteknya, zakat yang disalurkan kepada masyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahik hanya dapat dipergunakan dalam kurun waktu yang singkat. Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.(*Abdurachman Qadir,2001*)

Tabel 1.1

Penerimaan dan penyaluran dana zakat

Keterangan	Penerimaan Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat
2018	Rp.3.019.775.000	Rp.3.019.000.000
2019	Rp.3.616.257.405	Rp.3.616.000.000
2020	Rp. 2.686.005.834	Rp. 2.686.000.000
2021	Rp. 2.788.551.723	Rp. 2.788.000.000

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Mamuju

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2021 penerimaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Mamuju setiap tahunnya meningkat kecuali pada tahun 2020-2021. Zakat yang telah diterima oleh BAZNAS akan langsung didistribusikan kepada mustahik, 90% zakat yang diterima akan didistribusikan kepada mustahik baik itu konsumtif maupun produktif. Dari jumlah semua zakat yang didistribusikan hanya 30% untuk usaha produktif dan selebihnya untuk konsumtif.

Pada umumnya zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki yang disalurkan oleh Lembaga Amil zakat, namun hal yang berbeda dijumpai di BAZNAS Kabupaten Mamuju. Adapun BAZNAS Kabupaten Mamuju dalam mendistribusikan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki, akad yang digunakan adalah akad hibah yang artinya pemberian secara cuma-cuma kepada mustahik.

Dari uraian di atas, penulis ingin meneliti sejauh mana pendistribusian zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki terutama untuk golongan fakir dan miskin pada BAZNAS Kabupaten Mamuju? Bagaimana mekanisme pendistribusian yang dijalankan oleh BAZNAS?. Permasalahan inilah yang akan diangkat dalam judul skripsi, dan penulis merasa tertarik meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang hal-hal yang terkait dengan pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Mamuju yang akan dicurahkan dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Praktik Pendistribusian Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzakki (Studi Kasus Baznas Kabupaten Mamuju)*".

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Secara garis besar yang dilakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan atau observasi, wawancara kualitatif, dan melakukan keabsahan data melalui sejumlah cara. Peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian. Sampel yang dijadikan sebagai pengambilan objek dengan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Objek atau disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga atau hasil pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan pada Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Mamuju sebanyak 13 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat ditingkat Kabupaten/Kota maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota. Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Mamuju terbentuk bertepatan pada saat lagi bergeliat tumbuhnya Badan Amil Zakat di daerah sekitar tahun 90an. Namun dalam perkembangannya Badan Amil Zakat Kabupaten Mamuju tidak berjalan dengan efektif bahkan sampai mati suri karena tidak ada kejelasan terkait uraian tugas dan uraian kerja dari Badan Amil Zakat Kabupaten Mamuju.

Baru pada tahun 2008, Badan Amil Zakat Kabupaten Mamuju bangkit kembali yang ditandai dengan dibuatnya Peraturan Daerah Mengenai Pengelolaan Zakat. Ini dilakukan sebab tidak semua umat Islam sadar akan kewajiban membayar zakat sehingga dibuatkan payung hukum yang bisa mengikat mereka (Fitri, 2017). Setelah beberapa kali mengalami proses legislasi di DPRD Kabupaten Mamuju, akhirnya disetujui ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Zakat Kabupaten Mamuju tidak lama setelah itu keluar Peraturan Bupati Mamuju Nomor 8 Tahun 2009 tentang Cara Pemungutan Zakat Profesi Terhadap PNSD Lingkup Pemerintah Kabupaten Mamuju.

1. Praktik Pendistribusian zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzaki di Baznas Kabupaten Mamuju

Strategi yang dilakukan Baznas Kabupaten Mamuju dalam proses pendistribusian yang dilaksanakan untuk meningkatkan kepercayaan muzaki dengan tujuannya bermain di sebuah program, yang mana Baznas Kabupaten Mamuju memiliki strategi dalam penentuan Program dimana dalam setiap pendistribusian Baznas selalu ada program yang di fokuskan dengan tujuan agar distribusi ini lebih teratur dan lebih mudah dikenali dikalangan masyarakat khususnya muzakki.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak Basri A Muin selaku wakil ketua 2, beliau mengatakan bahwa saat ini Baznas Kabupaten Mamuju memang sedang memfokuskan Distribusi ke Pemberdayaan. dalam kepengurusan baru Baznas kita memang memfokuskan pada pendistribusian produktif/pemberdayaan namun tidak menolak Proposal Permohonan konsumtif yang masuk, seperti yang saya katakan tadi kita teliti dulu, adapun mengapa fokusnya ke produktif karena kita punya harapan nantinya sang penerima ini bias menjadi Pemberi dan tentunya kebangkitan Ekonomi Ummat.

sehingga tadinya untuk penerimaan manfaat atau dari kaum mustahiq bisa bergulir menjadi muzakki para penyalur zakat jadi untuk meningkatkan kepercayaan kepada donator atau muzakki yang di tawarkan dan disampaikan oleh Baznas Kabupaten Mamuju adalah Program

2. Proses Pendistribusian Zakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki di Baznas Kabupaten Mamuju

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak Basri A Muin selaku Wakil Ketua II Bagian Pendistribusian mengatakan sebelum pendistribusian dilakukan, Mustahik/Penerima zakat ini mengajukan proposal permohonan terlebih dahulu, dari proposal itu kita mengetahui apa yang dibutuhkan kemudian setelah di registrasi proposal permohonan ini, maka ketua II bidang pendistribusian melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi lapangan apakah sesuai dengan permohonan atau tidak, apabila kondisi lapangan sesuai dengan permohonan maka ketua II melaporkan kepada Ketua Baznas Kabupaten Mamuju bahwa memang kondisi lapangan benar adanya, setelah berkas diterima selanjutnya masuk ketahap pengimputan data, maka mustahik akan menunggu waktu yang telah ditentukan untuk merealisasikan bantuan zakat.

Dalam dalam penyaluran bantuan itu ada 2 cara yang pertama yaitu seluruh amil ditugaskan untuk turun secara langsung dalam penyerahan zakat, kemudian cara yang kedua mustahik atau penerima ini datang langsung ke Baznas Kabupaten Mamuju.

Setelah proses pendistribusian upaya yang dilakukan Baznas Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki adalah melakukan sosialisasi kepada muzakki dengan melaporkan program-program yang terealisasi dan memaparkan program kerja baru.

3. Faktor Pendukung Pendistribusian Zakat

Adapun factor-faktor pendukung yang mempengaruhi Pendistribusian Zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki adalah sebagai berikut :

a. Adanya rancangan program yang jelas

BAZNAS Kabupaten Mamuju memiliki rancangan program pendistribusian yang jelas seperti adanya program beasiswa, dan bantuan modal usaha bagi pedagang-pedagang kecil yang membutuhkan bantuan untuk usahanya.

"Basri A Muin menyatakan bahwa dengan rancangan program-program yang ada maka pendistribusian zakat akan terlaksana dengan baik. Hal ini dengan dibuktikan dengan terealisasinya program-program yang ada."

b. Ketersediaan dana zakat

Program-program yang direncanakan akan teralisasi dengan baik jika tersedianya dana zakat yang secara otomatis akan memperlancar program yang telah direncanakan.

c. Masih banyaknya masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan

Kabupaten Mamuju merupakan daerah berkembang dimana mata pencaharian masyarakatnya mayoritas dari pertanian dan perkebunan. Hasil dari pertanian dan perkebunan belum dapat mencukupi biaya hidup yang semakin lama kebutuhan hidup semakin naik. Banyaknya anak-anak yang putus sekolah, banyak nya pengemis dijalanan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih banyak yang dibawah garis kemiskinan. Keadaan seperti inilah yang dapat membantu terlaksananya pendistribusian zakat.

Faktor pendukung terlaksananya pendistribusian zakat adalah terdapatnya rancangan program yang jelas dan ketersediaan dana. Dengan adanya dua faktor tersebut pendistribusian zakat dapat terlaksana dengan baik, disamping itu masih banyaknya masyarakat miskin membuktikan bahwa pendistribusian zakat sangat dibutuhkan agar tujuan dari zakat tersebut dapat terlaksanakan dan dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di Kabupaten Mamuju

d. Dokumentasi

Dalam Hasil Wawancara Bersama Bapak Basri A Muin Selaku Ketua II Bagian Pendistribusian mengatakan bahwa Dokumentasi juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pendistribusian Zakat.

Jadi setiap proses distribusi harus selalu ada dokumentasi karena dokumentasi tadi bias menjadi salah satu bukti nyata bahwa Baznas Kabupaten Mamuju bernar-benar telah mendistribusikan zakat kepada yang berhak menerimanya.

Dengan dokumentasi itu salah satu upaya baznas untuk mempublikasikan bukti terealisasinya program-program yang ada sehingga dapat menjadi penilaian muzakki untuk tetap menaruh kepercayaan kepada Baznas Kabupaten Mamuju.

SIMPULAN

Praktik pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Mamuju pada perencanaan pendistribusian zakat di BAZNAS Baznas Kabupaten Mamuju dilakukan setiap tahunnya dalam agenda rapat tahunan yang dilaksanakan setahun sekali dengan membahas program-program pendistribusian seperti beasiswa, santunan fakir miskin dan modal usaha, dalam perencanaan pendistribusian BAZNAS Kabupaten Mamuju belum menetapkan target siapa dan kapan pendistribusian dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena BAZNAS Kabupaten Mamuju bersifat lebih banyak menunggu permohonan mustahiq yang masuk ke Baznas Kabupaten Mamuju. Dalam pengorganisasian Baznas Kabupaten Mamuju telah terstruktur dengan menetapkan bagian-bagian pekerjaan setiap pegawai sehingga tumpang tindih pekerjaan tiap-tiap pegawainya dapat dihindari. Pelaksanaan pendistribusian zakat telah terlaksana setiap bulannya dengan melakukan survey terhadap data. Selanjutnya, faktor Pendukung Pendistribusian Zakat Faktor pendukung pendistribusian zakat pada BAZNAS Kabupaten Mamuju terdapat tiga faktor yaitu faktor adanya perencanaan program yang jelas, faktor ketersediaan dana, dan

faktor masih banyaknya masyarakat yang miskin. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis lakukan terhadap Praktek pendistribusian zakat Pada BAZNAS Kabupaten Mamuju, maka penulis menyampaikan saran BAZNAS Kabupaten Mamuju agar diharapkan dapat melakukan rapat pleno yang dihadiri minimal 3 unsur pimpinan sebelum pendistribusia dan lebih memperkuat lagi pengawasan terhadap pendistribusian zakat sebab pengawasan merupakan suatu yang sangat vital dalam pendistribusian zakat agar dana zakat dapat termanfaatkan dengan baik oleh mustahiq dan dapat menjadikan mustahiq menjadi muzakki sehingga angka kemiskinan di Kabupaten Mamuju dapat berkurang dan tujuan dari disyariatkannya zakat tersebut dapat terwujudkan.

Referensi :

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Asnaini. zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki Dalam Perspektif Hukum Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Azizy, A. Qodry. Membangun Fondasi Ekonomi Umat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Al-Biqha , Mustafa Dieb. Fiqh Sunnah: Pedomana Amaliah Muslim Sehari-hari, Sukmajaya: Fathan Media Prima
- Dagun, Save M. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Jakarta: LKPN, 2000
- Darajat, Zakiah . Zakat Pembersih Harta Dan Jiwa, Jakarta:Yayasan Pendidikan Islam Ruhama,1993
- Departemen Agama RI. Direktorat Pemberdayaan Zakat, Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya, 2008
- Depag RI. Al-Qur'an Dan Terjemah,. Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009 Fakhruddin, Fiqh Dan Manajemen Zakat di Indonesia, Malang: UIN Press, 2008 Fuad, M. 2006. Pengantar Bisnis, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hafidhuddin, Didin. Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah, Jakarta:Gema Insani Press, 2001
- . Panduan Zakat, Jakarta: Republika, 2002
- . Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Al Jaza'iri, Syaikh Abu BakarJabir. Panduan Hidup Seorang Muslim, Madinah: Maktabatul „Ulum Wal Hikam, 2014
- Muin, Rahmawati. Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Assets Vol. 3 No.1 2013
- Nopiardo Widi. “Mekanisme Pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Tanah Datar”, Dalam JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), Vol.1 No. 2, Juli-Desember 2016
- Nur Fathoni, Fikih Zakat Indonesia, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015 Purhantara, Wahyu. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Qadir, Abdurrachman. Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Qardawi, Yusuf. Hukum Zakat, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002
- Rosmawati, Rosi. “Pengembangan Potensi Dana zakat dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzzakki Melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Dalam Padjajaran Jurnal Ilmu Hukum, Vol.1 No. 1 2014
- Sari, Elsi Kartika. Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf, Jakarta: Grasindo, 2007 Siregar, Maulana. dkk, Fiqh Ibadah,Medan: Umsu Press,2014
- shonhaji, Abdullah .Sunan Ibnu Majah, Semarang: Asy Syifa,1992
- Sudirman, Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Syarifuddin, Amir. Garis-Garis Besar Fiqih, Jakarta:Prenada Media, 2003 Syu'aibun, Mengenal BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, Medan:Perdana Publishing, 2017
- Ath-Thoilah, Anton. Managemen, Bandung: Fakultas Syariah IAIN, 1994 UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Yahya, Syaikh Sulaiman Ahmad. Ringkasan Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq, Jakarta: Pustaka Al-

Kautsar, 2013

Al-Zuhayly, Wahbah. Zakat Kajian Berbagai Mazhab, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

. Fiqih Imam Syafi'i, Terj: M. Afifi, Abdul Hafiz, Jakarta: Niaga Swadaya, 2010

Zuhdi, Masjfuk. Masail Fiqhiyyah, Jakarta: Gunung Agung, 1997

Z.B, Yuswar,Dkk. Zakat Infak Sedekah Dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin, Jakarta: Universitas Trisakti, 2015